

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini merupakan jawaban dari rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya yang dapat menguatkan sebuah hipotesis atau jawaban sementara. Dalam suatu penelitian data yang didapatkan berupa data yang masih mentah, sehingga data tersebut masih perlu dianalisis kembali. Analisis data merupakan suatu cara yang digunakan untuk menyusun dan mengolah data yang telah terkumpul sehingga dapat mengambil suatu kesimpulan yang bersifat ilmiah.

Penelitian ini dilakukan pada kelas IV di SD Negeri 17 Laeya yang beralamat di Desa Anggoroboti, Kecamatan Laeya, Kabupaten Konawe-Selatan. Dalam penelitian ini bertujuan untuk menginterpretasikan masing-masing variabel penelitian, indikator variabel dan item pertanyaan penelitian berdasarkan distribusi frekuensi, presentase dan rata-rata (*mean*), variabel data hasil penelitian terdiri dari satu variabel bebas yaitu model pembelajaran *out door study* dan satu variabel terikat yaitu hasil belajar.

4.1.1 Hasil Belajar Siswa Sebelum Perlakuan (*Pre-Test*)

1. Penggunaan Model Pembelajaran *Out Door Study*

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada kelas IV di SD Negeri 17 Laeya yang dijadikan sebagai kelas eksperimen pada penelitian ini yang akan diajarkan menggunakan model pembelajaran *out door study* pada materi bentuk dan fungsi tubuh tumbuhan. Soal yang diberikan pada kelas tersebut sebanyak 14 soal dalam bentuk pilihan ganda. Kemudian data yang dianalisis deskriptif sebagai berikut:

Tabel 4.1 Deskriptif Data Hasil Belajar *Pre-Test*

Descriptives			Statistic
Pretest Eksperimen	Mean		43,50
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	34,43
		Upper Bound	52,57
	5% Trimmed Mean		43,22
	Median		42,00
	Variance		74,700
	Std. Deviation		8,643
	Minimum		35
	Maximum		57
	Range		22
	Interquartile Range		17
	Skewness		,697
	Kurtosis		-,548

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 26

Berdasarkan tabel 4.1 diatas, menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas IV A yang menggunakan eksperimen dengan model pembelajaran *out door study*. Maka diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 43.50, nilai tengah (*median*) sebesar 42.00, nilai standar deviasi (*std. Deviation*) diperoleh hasil 8.643, nilai rentang (*range*) sebesar 22 dan *variance* sebesar 74.700, nilai maksimum 57 dan nilai minimum sebesar 35.

Data yang diperoleh ditentukan jumlah kelas interval agar lebih mudah ditabulasikan. Untuk menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus $K = 1 + 3,3 \log 6$, sehingga diperoleh persamaan matematis $K = 1 + 3,3 \text{Log } 6 = 3,567$, Dibulatkan menjadi 4 sehingga diperoleh jumlah kelas 4. Selanjutnya, untuk menentukan panjang kelas menggunakan rumus: $RD = (\text{maksimal} - \text{minimal}) = (57 - 35) = 22$, kemudian panjang kelas dicari dengan cara rentang data dibagi jumlah kelas dengan rumus: $PK = \frac{RD}{K}$ Jadi panjang kelas $PK = \frac{22}{4} = 5,5$, dibulatkan ke atas menjadi 6.

Dari data hasil belajar data instrumen variabel hasil belajar pada kelas *pre-test* dapat dilihat pada tabel distribusi berikut:

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Nilai *Pre-Test*

No	Interval Kelas	Frekuensi	Presentase(%)
1	35-40	2	33,33%
2	41-46	2	33,33%
3	47-52	1	16,67%
4	53-58	1	16,67%
	Jumlah	6	100%

Sumber: Hasil Data Penelitian, 2022

Dari tabel 4.2 jumlah siswa pada interval 35-40 sebanyak 2 siswa atau 33,33%. Jumlah siswa interval 41-46 sebanyak 2 siswa atau 33,33%. Jumlah siswa yang pada interval 47-52 sebanyak 1 siswa atau 16,67%. Jumlah siswa yang pada interval 53-58 sebanyak 1 orang atau 16,67%. Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai soal butir *pre-test* yang telah diberikan kepada 6 siswa maka diperoleh siswa yang terbanyak berada pada tingkat interval 35-40 dan 41-46 masing-masing berjumlah 2 orang dengan nilai persentase sebanyak 33,33%.

Dari data diatas dapat disimpulkan yaitu 35-40 dan 41-46 nilai sebesar 33,33%. Untuk lebih jelasnya hasil belajar siswa sebagai berikut:

Tabel 4.3 Kategori Hasil Belajar Siswa IPA *Pre-Test*

Interval	Frekuensi	Persentase %	Kategori
0-34	0	0	Sangat Rendah
35-54	5	83,33%	Rendah
55-64	1	16,67%	Sedang
65-84	0	0	Tinggi
86-100	0	0	Sangat Tinggi
Jumlah	6	100	

Sumber: Data Penelitian Hasil Belajar Siswa 2022

Berdasarkan tabel 4.3 data kategori hasil belajar IPA pada interval 0-34 dengan persentase 0% tergolong sangat rendah, interval 35-54 dengan persentase 83,33% dengan kategori rendah, interval 55-64 dengan persentase 16,67% tergolong kategori sedang. Dengan demikian hasil belajar siswa IPA *pre-test* didominasi pada nilai 83,33% dengan kategori rendah.

2. Penggunaan Metode Ceramah

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada kelas IV di SD Negeri 17 Laeya yang dijadikan sebagai kelas kontrol pada penelitian ini yang akan diajarkan menggunakan metode ceramah pada materi bentuk dan fungsi tubuh tumbuhan. Soal yang diberikan pada kelas tersebut sebanyak 14 soal dalam bentuk pilihan ganda. Kemudian data yang dianalisis deskriptif sebagai berikut:

Tabel 4.4 Deskriptif Data Hasil Belajar *Pre-Test*

Descriptives			Statistic
Pretest Eksperimen	Mean		43,50
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	34,43
		Upper Bound	52,57
	5% Trimmed Mean		43,22
	Median		42,00
	Variance		74,700
	Std. Deviation		8,643
	Minimum		35
	Maximum		57
	Range		22
	Interquartile Range		17
	Skewness		,697
	Kurtosis		-,548

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 26

Berdasarkan tabel 4.4 diatas, menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas IV B yang menggunakan kontrol dengan metode ceramah. Maka diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 43.50, nilai tengah (*median*) sebesar 42.00, nilai standar deviasi (*std. Deviation*) diperoleh hasil 8.643, nilai rentang (*range*) sebesar 22 dan *variance* sebesar 74.700, nilai maksimum 57 dan nilai minimum sebesar 35.

Data yang diperoleh ditentukan jumlah kelas interval agar lebih mudah ditabulasikan. Untuk menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus $K = 1 + 3,3 \log 6$, sehingga diperoleh persamaan matematis $K = 1 + 3,3 \log 6 = 3.567$, Dibulatkan menjadi 4 sehingga diperoleh jumlah kelas 4. Selanjutnya, untuk menentukan panjang kelas menggunakan rumus: $RD = (\text{maksimal} - \text{minimal}) = (57 - 35) = 22$, kemudian panjang kelas dicari dengan cara rentang

data dibagi jumlah kelas dengan rumus: $PK = \frac{RD}{K}$ Jadi panjang kelas $PK = \frac{22}{4} =$

5.5, dibulatkan ke atas menjadi 6.

Dari data hasil belajar data instrumen variabel hasil belajar pada kelas pre-test dapat dilihat pada tabel distribusi berikut:

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Nilai Pre-Test

No	Interval Kelas	Frekuensi	Presentase(%)
1	35-40	2	33,33%
2	41-46	2	33,33%
3	47-52	1	16,67%
4	53-58	1	16,67%
	Jumlah	6	100%

Sumber: Hasil Data Penelitian, 2022

Dari tabel 4.5 jumlah siswa pada interval 35-40 sebanyak 2 siswa atau 33,33%. Jumlah siswa interval 41-46 sebanyak 2 siswa atau 33,33%. Jumlah siswa yang pada interval 47-52 sebanyak 1 siswa atau 16,67%. Jumlah siswa yang pada interval 53-58 sebanyak 1 orang atau 16,67%. Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai soal butir *pre-test* yang telah diberikan kepada 6 siswa maka diperoleh siswa yang terbanyak berada pada tingkat interval 35-40 dan 41-46 masing-masing berjumlah 2 orang dengan nilai persentase sebanyak 33,33%.

Dari data diatas dapat disimpulkan yaitu 35-40 dan 41-46 nilai sebesar 33,33%. Untuk lebih jelasnya hasil belajar siswa sebagai berikut:

Tabel 4.6 Kategori Hasil Belajar Siswa IPA Pre-Test

Interval	Frekuensi	Persentase %	Kategori
0-34	0	0	Sangat Rendah
35-54	5	83,33%	Rendah
55-64	1	16,67%	Sedang
65-84	0	0	Tinggi
86-100	0	0	Sangat Tinggi
Jumlah	6	100	

Sumber: Data Penelitian Hasil Belajar Siswa 2022

Berdasarkan tabel 4.6 data kategori hasil belajar IPA pada interval 0-34 dengan persentase 0% tergolong sangat rendah, interval 35-54 dengan persentase

83,33% dengan kategori rendah, interval 55-64 dengan persentase 16,67% tergolong kategori sedang. Dengan demikian hasil belajar siswa IPA *pre-test* didominasi pada nilai 83,33% dengan kategori rendah.

4.1.2 Hasil Belajar Siswa Setelah Perlakuan (*Post-Test*)

1. Penggunaan Model Pembelajaran *Out Door Study*

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada kelas IV di SD Negeri 17 Laeya yang dijadikan sebagai kelas eksperimen pada penelitian ini yang diajarkan menggunakan model pembelajaran *out door study* pada materi bentuk dan fungsi tubuh tumbuhan. Soal yang diberikan pada kelas tersebut sebanyak 14 soal dalam bentuk pilihan ganda. Kemudian data yang dianalisis deskriptif sebagai berikut:

Tabel 4.7 Deskriptif Data Hasil Belajar *Post-Test* Menggunakan Model Pembelajaran *Out Door Study*

Descriptives			Statistic
Post-Test Eksperimen	Mean		83,83
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	75,25
		Upper Bound	92,42
	5% Trimmed Mean		84,09
	Median		85,00
	Variance		66,967
	Std. Deviation		8,183
	Minimum		71
	Maximum		92
	Range		21
	Interquartile Range		16
	Skewness		-,668
	Kurtosis		-,446

Sumber: Data Penelitian Hasil Belajar Siswa 2022

Berdasarkan tabel 4.7 diatas, menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas IV A yang menggunakan eksperimen dengan model pembelajaran *out door study*. peneliti mendapatkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 83.83, nilai tengah (*median*) sebesar 85.00, nilai standar deviasi (*std. Deviation*) diperoleh hasil 8.183, nilai rentang (*range*) sebesar 21 dan *variance* sebesar 69.967, nilai maksimum 92 dan nilai minimum sebesar 71.

Data yang diperoleh ditentukan jumlah kelas interval agar lebih mudah ditabulasikan. Untuk menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus $K = 1 + 3,3 \log 6$, sehingga diperoleh persamaan matematis $K = 1 + 3,3 \text{Log } 6 = 3.567$, Dibulatkan menjadi 4 sehingga diperoleh jumlah kelas 4. Selanjutnya, untuk menentukan panjang kelas menggunakan rumus: $RD = (\text{maksimal} - \text{minimal}) = (92 - 71) = 21$, kemudian panjang kelas dicari dengan cara rentang data dibagi jumlah kelas dengan rumus: $PK = \frac{RD}{K}$ Jadi panjang kelas $PK = \frac{21}{4} = 5.25$, dibulatkan ke atas menjadi 6.

Dari data hasil belajar data instrumen variabel hasil belajar pada kelas pre-test dapat dilihat pada tabel distribusi berikut:

Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Nilai *Post-Test* Menggunakan Model Pembelajaran *Out Door Study*

No	Interval Kelas	Frekuensi	Presentase(%)
1	71-76	1	16,67%
2	77-82	1	16,67%
3	83-88	2	33,33%
4	89-94	2	33,33%
	Jumlah	6	100%

Sumber: Data Penelitian Sumber Hasil Belajar Siswa 2022

Dari tabel 4.8 diatas, jumlah siswa pada interval 71-76 sebanyak 1 siswa dengan persentase 16,67%. Jumlah siswa pada interval 77-82 sebanyak 1 siswa dengan persentase 16,67%. Jumlah siswa pada interval 83-88 sebanyak 2 siswa dengan persentase 33,33% dan jumlah siswa pada interval 89-94 sebanyak 2 siswa dengan persentase 33,33%. Dari tabel diatas juga dapat diketahui bahwa nilai butir soal *post-test* yang telah diberikan kepada 6 siswa maka diperoleh siswa terbanyak berada pada interval 83-88 dan 89-94 dengan persentase sebanyak 33,33%. Dan untuk lebih jelasnya hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *out door study* sebagai berikut:

Tabel 4.9 Kategori Hasil Belajar Siswa IPA Menggunakan Model Pembelajaran *Out Door Study*

Interval	Frekuensi	Persentase %	Kategori
0-34	0	0	Sangat Rendah
35-54	0	0	Rendah
55-64	0	0	Sedang
65-84	2	33,33%	Tinggi
85-100	4	66,67%	Sangat Tinggi
Jumlah	6	100	

Sumber: Data Penelitian Hasil Belajar Siswa 2022

Berdasarkan tabel 4.9 yaitu dengan kategori hasil belajar siswa IPA yang menggunakan model pembelajaran *out door study* pada interval 65-84 sebanyak 2 siswa dengan persentase 33,33 tergolong kategori sedang, dan interval 85-100 sebanyak 4 siswa dengan persentase 66,67% tergolong kategori sangat tinggi. Dengan demikian hasil belajar IPA yang menggunakan model pembelajaran *out door study* didominasi pada nilai siswa IPA berada pada kategori sangat tinggi.

2. Penggunaan Metode Ceramah

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada kelas IV di SD Negeri 17 Laeya yang dijadikan sebagai kelas kontrol pada penelitian ini yang diajarkan menggunakan metode ceramah pada materi bentuk dan fungsi tubuh tumbuhan. Soal yang diberikan pada kelas tersebut sebanyak 14 soal dalam bentuk pilihan ganda. Kemudian data yang dianalisis deskriptif sebagai berikut:

Tabel 4.10 Deskriptif Data Hasil Belajar *Post-Test* Menggunakan Metode Ceramah
Descriptives

		Statistic	
Posttest Kontrol	Mean	48,50	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	39,43
		Upper Bound	57,57
	5% Trimmed Mean	48,78	
	Median	50,00	
	Variance	74,700	
	Std. Deviation	8,643	
	Minimum	35	
	Maximum	57	
	Range	22	

	Interquartile Range	17
	Skewness	-,697
	Kurtosis	-,548

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 26

Berdasarkan tabel 4.10 diatas, menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas IV B yang menggunakan kontrol dengan metode ceramah. Maka diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 48.50, nilai tengah (*median*) sebesar 50.00, nilai standar deviasi (*std. Deviation*) diperoleh hasil 8.643, nilai rentang (*range*) sebesar 22 dan *variance* sebesar 74.700, nilai maksimum 57 dan nilai minimum sebesar 35.

Data yang diperoleh ditentukan jumlah kelas interval agar lebih mudah ditabulasikan. Untuk menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus $K = 1 + 3,3 \text{ Log } 6$, sehingga diperoleh persamaan matematis $K = 1 + 3,3 \text{ Log } 6 = 3.567$, Dibulatkan menjadi 4 sehingga diperoleh jumlah kelas 4. Selanjutnya, untuk menentukan panjang kelas menggunakan rumus: $RD = (\text{maksimal} - \text{minimal}) = (57 - 35) = 22$, kemudian panjang kelas dicari dengan cara rentang data dibagi jumlah kelas dengan rumus: $PK = \frac{RD}{K}$ Jadi panjang kelas $PK = \frac{22}{4} = 5.5$, dibulatkan ke atas menjadi 6.

Dari data hasil belajar data instrumen variabel hasil belajar pada kelas *pre-test* dapat dilihat pada tabel distribusi berikut:

Tabel 4.11 Distribusi Frekuensi Nilai *Post-Test* Menggunakan Metode Ceramah

No	Interval Kelas	Frekuensi	Presentase(%)
1	35-40	1	16,67%
2	41-46	1	16,67%
3	47-52	2	33,33%
4	53-58	2	33,33%
	Jumlah	6	100%

Sumber: Data Penelitian Sumber Hasil Belajar Siswa 2022

Dari tabel 4.11 diatas, jumlah siswa pada interval 35-40 sebanyak 1 siswa dengan persentase 16,67%. Jumlah siswa pada interval 41-46 sebanyak 1 siswa

dengan persentase 16,67%. Jumlah siswa pada interval 47-52 sebanyak 2 siswa dengan persentase 33,33% dan jumlah siswa pada interval 53-58 sebanyak 2 siswa dengan persentase 33,33%. Dari tabel diatas juga dapat diketahui bahwa nilai butir soal *post-test* yang telah diberikan kepada 6 siswa maka diperoleh siswa terbanyak berada pada interval 47-52 dan 53-58 dengan persentase sebanyak 33,33%. Dan untuk lebih jelasnya hasil belajar siswa dengan menggunakan metode ceramah sebagai berikut:

Tabel 4.12 Kategori Hasil Belajar Siswa IPA Menggunakan Metode Ceramah

Interval	Frekuensi	Persentase %	Kategori
0-34	0	0	Sangat Rendah
35-54	4	66,67%	Rendah
55-64	2	33,33%	Sedang
65-84	0	0	Tinggi
85-100	0	0	Sangat Tinggi
Jumlah	6	100	

Sumber: Data Penelitian Hasil Belajar Siswa 2022

Berdasarkan tabel 4.12 yaitu dengan kategori hasil belajar siswa IPA yang menggunakan metode ceramah pada interval 35-54 sebanyak 4 siswa dengan persentase 33,33% tergolong kategori rendah, dan interval 55-64 sebanyak siswa dengan persentase 66,67% tergolong kategori sedang. Dengan demikian hasil belajar IPA yang menggunakan metode ceramah didominasi pada nilai siswa IPA berada pada kategori rendah.

4.1.3 Perbandingan Menggunakan Model Pembelajaran *Out Door Study* dan Metode Ceramah

Hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *out door study* dan metode ceramah dapat dilihat dengan membandingkan hasil belajar pada kelas IV A dan IV B sebagai berikut:

Tabel 4.13 Perbedaan Rata-Rata Hasil Belajar Siswa Kelas IV A dan IV B

No	Statistik	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
1	Nilai hasil belajar tertinggi	92	57
2	Nilai belajar terendah	71	35
3	Rata-Rata	83,83	48,50

Sumber: Rata-Rata Hasil Belajar Post-Test

Berdasarkan tabel 4.13 diatas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *out door study* memiliki nilai rata-rata sebesar 83,83 dengan nilai tertinggi 92 dan terendah 71. Sedangkan hasil belajar siswa yang menggunakan metode ceramah memiliki nilai rata-rata 48,50 dengan nilai tertinggi 57 dan terendah 35. Dengan adanya perbedaan hasil belajar siswa IPA tersebut. Maka akan di uji t untuk mengetahui perbandingan hasil belajar yang menggunakan model pembelajaran *out door study* dan metode ceramah. Sebelum melakukan uji t data yang diperoleh pada kelas eksperimen dan kelas kontrol akan dilakukan uji analisis prasyarat yaitu uji *normalitas* dan uji *homogenitas*. Uji *normalitas* digunakan untuk mengetahui sebaran data distribusi normal atau tidak, sedangkan uji *homogenitas* digunakan untuk mengetahui sebaran data dari kedua sampel tersebut sama (homogen) atau tidak sama (homogen).

a. Uji Normalitas

Analisis uji prasyarat normalitas hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *out door study* dan metode ceramah disajikan dibawah ini:

Tabel 4.14 Hasil Analisis Uji Normalitas

Kelas	α_{hitung}	α_{tabel}	Keterangan
IV A (Eksperimen)	0,200	0,05	Berdistribusi Normal
IV B (Kontrol)	0,200	0,05	Berdistribusi Normal

Sumber: Hasil Perhitungan SPSS 26 Versi Kolmogorov-Smirnov

Berdasarkan tabel 4.14 terlihat bahwa untuk nilai IV A dari hasil belajar siswa *pre-test* diperoleh nilai $\alpha_{hitung} = 0,200$ dari nilai signifikansi versi

Kolmogorov-Smirnov $\alpha_{\text{tabel}} = 0,05$. Diketahui bahwa nilai $\alpha_{\text{hitung}} > \alpha_{\text{tabel}}$ atau $0,200 > 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar *pre-test* dan *post-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol merupakan sampel yang berasal dari populasi berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji prasyarat homogenitas data hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *out door study* dan metode ceramah sebagai berikut:

Tabel 4.15 Hasil Uji Homogenitas

Kelas	α_{hitung}	α_{tabel}	Keterangan
<i>Pre-Test</i>	1,000	0,05	Berdistribusi Homogen
<i>Post-Test</i>	0,876	0,05	Berdistribusi Homogen

Sumber: Hasil Perhitungan SPSS 26

Berdasarkan tabel 4.15 menunjukkan bahwa hasil analisis uji homogenitas pada data *pre-test* diperoleh nilai $\alpha_{\text{hitung}} = 1,000$ nilai lebih besar dari $\alpha_{\text{tabel}} = 0,05$. Sedangkan pada data *post-test* diperoleh nilai $\alpha_{\text{hitung}} = 0,876$ nilai lebih besar dari $\alpha_{\text{tabel}} = 0,05$ karena $\alpha_{\text{hitung}} > \alpha_{\text{tabel}}$ sehingga kriteria penilaian dapat disimpulkan bahwa data dari kedua sampel berasal dari populasi homogen.

c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah apakah hasil belajar pada kelas eksperimen yang menggunakan *out door study* berbeda secara signifikansi dengan hasil belajar siswa pada kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah. Dengan demikian dirumuskan hipotesis statistik sebagai berikut:

H_0 = tidak ada perbedaan, nilai $\text{sign}_{\text{hitung}} > \alpha(0,05)$

H_a = ada perbedaan, nilai $\text{sign}_{\text{hitung}} < \alpha(0,05)$,

Dengan kriteria pengujian adalah jika $sign_{hitung} > \alpha(0,05)$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak, berarti ada perbedaan hasil belajar siswa antara kelas eksperimen (IV A) dan kelas kontrol (IV B).

Berdasarkan hasil pengujian yang terlampir pada lampiran maka diperoleh nilai $t_{hitung} = 0,001 < t_{tabel} = 0,05$ yang berarti hipotesis H_0 ditolak dan hipotesis H_a diterima, sehingga dapat dikatakan bahwa dengan memanfaatkan model pembelajaran *out door study* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA dikelas IV SD Negeri 17 Laeya. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang berarti antara kelas eksperimen dengan penggunaan model pembelajaran *out door study* dan kelas kontrol dengan penggunaan metode ceramah.

Setelah dilakukan uji hipotesis, selanjutnya dilakukan uji n-gain yang digunakan untuk mengetahui efektivitas peningkatan hasil belajar siswa antara sebelum pembelajaran dan sesudah pembelajaran. Analisis uji n-gain data hasil belajar siswa sebagai berikut:

Tabel 4.16 Pengujian Hipotesis N-Gain

No	Kelas Eksperimen (N-Gain Score %)	Kelas Kontrol (N-Gain Score %)
Rata-rata	71,78%	8,5%
Minimum	50	00
Maksimum	86,21	23,08

Sumber: Hasil Perhitungan Uji N-Gain Score

Berdasarkan hasil perhitungan uji n-gain dari tabel 4.16 diatas, menunjukkan bahwa nilai rata-rata pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *out door study* sebesar 71,78%, dengan nilai minimum sebesar 50 dan maksimum sebesar 86,21 tergolong dalam kategori cukup efektif karena memenuhi indikator efektivitas n-gain sebesar 71,78%. Sedangkan nilai

rata-rata pada kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah sebesar 8,5% dengan nilai minimum sebesar 00 dan maksimum sebesar 23,08 tergolong dalam kategori tidak efektif karena tidak memenuhi indikator efektifitas n-gain sebesar 8,5%. kesimpulannya terdapat perbedaan antara kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *out door study* dan kelas kontrol metode ceramah terhadap hasil belajar IPA siswa di SD Negeri 17 Laeya.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Hasil Belajar Siswa Sebelum Perlakuan (*Pre-Test*)

Hasil analisis data menunjukkan nilai rata-rata hasil belajar IPA siswa kelas IV_A dan IV_B SD Negeri 17 Laeya, yang diajar menggunakan metode ceramah dengan nilai rata-rata 43,50 pada nilai *pre-test*. Nilai setelah pemberian *pre-test* masuk ke dalam kategori rendah dengan persentase 83,33%.

Hal ini karena proses pembelajaran lebih menekankan pada guru lebih aktif sedangkan murid pasif karena perhatiannya hanya terpusat pada guru, siswa akan lebih bosan dan merasa mengantuk karena dalam pembelajaran ini hanya guru yang lebih aktif dalam proses belajar mengajar, sedangkan peserta didik hanya duduk dan mendengarkan penjelasan yang telah diberikan oleh guru.

Hal ini diperkuat oleh penelitian Rianto (2006) metode ceramah adalah proses pembelajaran didominasi oleh guru sementara peserta didik pasif dan cenderung menghapalkan semua sifat materi pelajaran sebagai fakta dan materi pelajaran hanya mampu diingat sementara waktu sehingga tidak membantu peserta didik mengorganisasikan materi dalam ingatannya untuk jangka yang panjang dan pada gilirannya akan mengurangi kreativitas mereka.

4.2.2 Hasil Belajar Siswa Setelah Perlakuan (*Post-Test*)

Hasil analisis data menunjukkan nilai rata-rata hasil belajar IPA siswa kelas IV_A dan IV_B SD Negeri 17 Laeya, nilai rata-rata hasil belajar siswa dengan metode ceramah yaitu 48,50 termasuk dalam kategori rendah. Dengan menggunakan model pembelajaran *out door study* dengan nilai rata-rata 83,83 pada nilai *post-test*. Nilai siswa setelah pemberian *post-test* pada kelas IV_A masuk di dalam kategori sangat tinggi dengan persentase 66,67%. Hasil belajar IPA siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *out door study* yang mendapatkan nilai pada kategori tinggi cukup banyak. Dapat diartikan bahwa model pembelajaran *out door study* efektif dalam meningkatkan hasil belajar kognitif siswa.

Pembelajaran *out door study* dipilih dalam penelitian ini karena melalui model pembelajaran tersebut dapat meningkatkan aktivitas siswa dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. *Out door study* merupakan metode pembelajaran yang melibatkan secara maksimal sebuah kemampuan siswa untuk mengetahui dan menyelidiki secara sistematis, kritis dan logis sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dilapangan dengan rasa percaya diri. Metode pembelajaran ini berpusat pada peserta didik dimana kelompok-kelompok peserta didik ke dalam suatu permasalahan atau dari sebuah peristiwa tersebut maka metode *out door study* merupakan proses pembelajaran yang menciptakan peserta didik yang subjektif, dimana guru sebagai fasilitator pengalaman belajar serta menciptakan dan mengukur kondisi yang dapat memberikan rangsangan kepada peserta didik. Keberhasilan model pembelajaran ini sangat ditunjang pula aktifitas dari siswa yang berperan aktif pada saat proses pembelajaran,

memberikan pendapat, serta aktif dalam bertanya sehingga pemahaman mereka lebih luas tentang materi yang diajarkan.

Hal ini diperkuat oleh penelitian Cindy Novalia Sinaga (2018) menyatakan bahwa pembelajaran *out door study* adalah suatu kegiatan di luar kelas atau luar sekolah yang membuat pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan, bisa dilakukan di manapun dengan menekankan pada proses belajar berdasarkan fakta nyata, yang materi pembelajarannya dapat secara langsung dialami melalui kegiatan pembelajaran secara langsung dengan harapan siswa dapat lebih membangun makna atau kesan dalam memori atau ingatannya.

4.2.3 Perbandingan Menggunakan Model Pembelajaran *Out Door Study* dan Metode Ceramah

Telah dikemukakan sebelumnya bahwa untuk pengujian hipotesis digunakan uji-t dengan taraf signifikansi $\alpha=0,05$. Syarat yang harus dipenuhi untuk pengujian hipotesis adalah data yang berdistribusi normal dan mempunyai variansi yang homogen. Uji normalisasi bertujuan untuk melihat apakah data tentang hasil belajar IPA tidak menyimpang dari distribusi normal atau tidak, sedangkan uji homogenitas bertujuan untuk melihat apakah kedua kelompok berasal dari populasi yang homogen atau tidak.

Berdasarkan hasil analisis *one-sample kolmogorov-smirnov* test data untuk kelompok eksperimen (IV_A) yang diajar menggunakan model pembelajaran *out door study*, maka diperoleh nilai $p= 0.200$ untuk $\alpha= 0.05$, hal ini menunjukkan $p>\alpha$. Ini berarti data skor hasil belajar ipa untuk kelompok eksperimen (IV_A) yang diajar menggunakan model pembelajaran *out door study* berdistribusi normal. Sedangkan hasil analisis data untuk kelas kontrol (IV_A) yang diajar menggunakan

metode ceramah diperoleh nilai $p=0.200$ untuk $\alpha=0.05$, hal ini menunjukkan $p>\alpha$. Ini berarti data nilai hasil belajar biologi untuk kelompok kontrol yang diajar menggunakan metode ceramah berdistribusi normal, sehingga kedua data kelompok tersebut berdistribusi normal.

Berdasarkan uji anova untuk kesamaan varians diperoleh $\alpha_{hitung}=1,000$ untuk $\alpha_{tabel}=0,05$. Hal ini menunjukkan $\alpha_{hitung}>\alpha_{tabel}$ ($1,000 > 0,05$) dan ($0,876 > 0,05$). Ini berarti data hasil belajar ipa untuk kedua kelompok perlakuan berasal dari populasi yang homogen. Selanjutnya adalah uji hipotesis perbedaan antara nilai *pre-test* dan *post-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dimana kriteria pengujian terima H_a jika $t_{hitung}<t_{tabel}$ dari data menunjukkan bahwa $t_{hitung} = 0,001 < t_{tabel} = 0,05$ sehingga t_{hitung} berada pada daerah penolakan H_0 . Sehingga H_0 yang menyatakan tidak ada perbedaan yang hasil belajar ipa siswa menggunakan model pembelajaran *out door study* dengan metode ceramah terhadap hasil belajar siswa ditolak, dan H_a yang menyatakan ada perbedaan yang hasil belajar ipa siswa menggunakan model pembelajaran *out door study* dengan metode ceramah terhadap hasil belajar siswa diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan nilai *post-test*. Nilai *post-test* pada kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *out door study* memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah. Ini berarti bahwa penggunaan model pembelajaran *out door study* dapat meningkatkan hasil belajar pada siswa IPA siswa khususnya pada materi bentuk dan fungsi tubuh tumbuhan.

Hasil perhitungan rata-rata (*mean*) hasil belajar siswa antara kedua kelompok tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar IPA siswa yang diajar menggunakan

model pembelajaran *out door study* lebih tinggi dari pada hasil belajar ipa siswa yang menggunakan metode ceramah yaitu nilai rata-rata hasil belajar siswa (*post-test*) kelas eksperimen adalah 83,83 dan nilai rata-rata hasil belajar (*post-test*) kelas kontrol adalah 48,50.

Penelitian terdahulu telah membuktikan bahwa metode *out door study* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yang dilakukan oleh Fipta Syntia (2020) berjudul “Pengaruh Metode Out Door Study terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV UPT SD Negeri 215 Banyuurip Kabupaten Luwu Utara” menunjukkan bahwa nilai uji independent sampel t test, Setelah diperoleh t hitung diperoleh t hitung 4,163 t tabel = 2,145 maka $4,163 > 2,145$ dan nilai sig (2-tailed) diperoleh 0,002 maka diperoleh sig (2-tailed) $< 0,05$. Dengan demikian metode *out door study* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Penelitian serupa juga ini dilakukan oleh Liya Adiyawati (2017) berjudul “Pengaruh Penggunaan Metode *Out Door Study* dengan Berbantu Media Lingkungan Sekitar Terhadap Hasil Belajar IPA Materi Berbagai Bentuk Energi Dan Cara Penggunaannya Kelas IV di SD Negeri Islam Al Madina Semarang Tahun Pelajaran 2016/2017.” Menyimpulkan bahwa dari perhitungan t-tes dengan taraf signifikan = 5% diperoleh t hitung = 4,525 sedangkan t tabel = 1,66. Dan rata-rata nilai post test kelas eksperimen (*Out door Study*) = 77,00 dan kelas kontrol = 64,90 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Penelitian ini juga dilakukan oleh Rochmat Hidayat (2016) berjudul “Pengaruh Metode *Out Door Study* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV di SDI Harapan Ibu Jakarta”. Menyimpulkan bahwa Hasil

penelitian ini adalah bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada metode *out door study* terhadap hasil belajar siswa di SDI Harapan Ibu. Hal tersebut dibuktikan pada hasil uji hipotesis yang dilakukan pada dua kelas yang berbeda. Hasil yang diperoleh pada post test adalah 0,039 dengan kriteria taraf signifikan 0,05.

